

**PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
DI DESA TATENGESAN KECAMATAN PUSOMAEN  
KABUPATEN MIHAHASA TENGGARA**

***THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN RICE FARMING GROUP  
IN TATENGESAN VILLAGE, PUSOMAEN DISTRICT,  
SOUTHEAST MIHAHASA DISTRICT***

**Jesica Iin Antou<sup>(1)</sup>, Sherly Gladys Jocom<sup>(2)</sup>, Vicky Richard Bernhard Moniaga<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 17031104094@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 22 Februari 2022  
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Mei 2022

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of social capital in lowland rice farmer groups in Tatengesan Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. This research was carried out from September to October 2021. The data collected in this study were primary data obtained from direct interviews with members of lowland rice farmer groups using a questionnaire. Secondary data was obtained from the Tatengesan Village Office, as well as data related to research taken from the internet. Sampling was done by purposive sampling, which was as many as 20 samples. The results of the study showed the role of social capital in the lowland rice farmer group in Tatengesan Village that the role index had a total score of 1.197 with a percentage of 79.8% included in the role category.*

*Keywords : role; social capital; farmers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada anggota kelompok tani padi sawah dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Tatengesan, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 20 sampel. Hasil penelitian menunjukkan peran modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Tatengesan bahwa indeks peran memiliki skor total 1.197 dengan persentase 79.8% termasuk dalam kategori berperan.

Kata kunci : peran; modal sosial; kelompok tani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian yang menjadi sumber matapencaharian yang menopang tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yang ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), modal sumberdaya manusia (*human capital*) modal financial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang cukup berperan penting terhadap pebangunan pertanian yakni modal sosial. Sementara modal sosial sebagai salah satu modal penting dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat masih diabaikan (Kholifa, 2016).

Modal sosial sangat mempunyai keterkaitan erat dengan proses pengembangan kelompok tani. Dengan adanya modal sosial para petani dapat membangun jaringan antar sesama serta menopang peningkatan usahatani bagi masyarakat petani khususnya di daerah pedesaan guna meningkatkan kesejahteraan kelompok tani sehingga kegiatan bertani menjadi optimal.

Padi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga bahan-bahan konsumsi. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah kelompok tani yang dikelola dari petani oleh petani dan untuk petani. Namun kenyataannya kondisi kelompok tani di tingkat pedesaan saat ini kapasitasnya masih lemah terutama dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani karena berbagai alasan serta secara legitas jarang yang berbadan hukum dibanding lembaga lainnya (Wahyuni, 2003).

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang mayoritas para petaninya merupakan petani padi sawah. Demi

mencukupkan produksi padi sawah untuk tercapainya kebutuhan pangan masyarakat tentunya tidak lepas dari peranan modal sosial sebagai penunjang ketersediaan produksi.

Desa Tatengesan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pusomaen yang memiliki luas wilayah 450 Ha dengan sebagian besar penduduk bermatapencaharian petani sehingga menjadi penopang produksi usahatani masyarakat di bidang pertanian. Tanaman padi sawah menjadi salah satu tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh petani Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen. Dari 33 kelompok tani yang ada di Desa Tatengesan, ada dua kelompok tani yang para anggota kelompok tani hanya mengusahakan tanaman padi sawah. Seperti halnya Kelompok Tani Mitra Lestari yang berdiri sejak tahun 2013, Kelompok Tani Patokan Esa yang berdiri pada tahun 2012 kedua kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang petaninya mengelola usahatani padi sawah. Kepercayaan dari sesama anggota memberikan peranan yang besar sehingga dalam suatu kelompok dapat berjalan dengan baik. Tetapi dalam menjalankan usaha kelompok tani, adanya dugaan ketidakmerataan pembagian bantuan yang disalurkan, baik dari kelompok kepada anggota yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan beberapa anggota kelompok tani terhadap ketua kelompok. Untuk itu perlu dikaji tentang peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah.

### Modal Sosial

Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Teori modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal (Bhandari & Yasunobu, 2009).

### Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,

ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Aktivitas dalam kelompok tani terdiri dari (Trimo, 2006) ;

- a. Kelas Belajar kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PSK) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera.
- b. Wahana kerjasama kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **Peranan Modal Sosial dalam Kelompok Tani Padi Sawah**

Dalam sektor pembangunan ekonomi modal sosial mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui petani. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok.

Kepercayaan adalah unsur terpenting dalam modal sosial yang dibentuk secara sengaja sebagai awal dari terbentuknya suatu ikatan sosial yang muncul diantara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Rasa percaya dan dipercaya dianggap sebagai suatu hal yang dapat melicinkan kehidupan sosial. Bersikap jujur, transparan dan tidak menyembunyikan sesuatu dari orang lain adalah contoh-contoh kecil yang bisa

membangun kepercayaan dalam suatu kelompok (Ngangi, 2016).

Norma sosial sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif itu misalnya menghormati pendapat orang lain, tidak mencurangi orang lain, kebersamaan dan lainnya. Apabila di dalam kelompok norma-norma tersebut tumbuh dan dipertahankan dengan kuat, maka dapat memperkuat masyarakat itu sendiri (Ngangi, 2016).

Jaringan sosial pada modal sosial dapatlah dikatakan sebagai ikatan yang menghubungkan antar individu yang memberikan adanya kerjasama dan keterikatan yang kuat dengan adanya aturan dan norma-norma yang dibuat bersama untuk tujuan bersama (Harahap & Herman, 2018).

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana peranan modal sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah serta dapat menambah wawasan bahkan pengetahuan.
2. Bagi petani dan masyarakat, memberikan masukan-masukan sehingga masyarakat bisa menambah pengetahuan dan informasi terhadap peranan modal sosial pada kelompok tani.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu kajian dalam kegiatan usahatani padi yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan April sampai Oktober 2021, dimulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani padi sawah dengan menggunakan pengisian daftar pertanyaan/kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor BP3K, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara, serta jurnal ilmiah, artikel, skripsi, buku, serta data dari instansi-instansi lain yang diambil dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode secara sengaja (*purposive sampling*) dimana dari 33 kelompok tani yang ada di Desa Tatengesan, peneliti memilih 2 kelompok Tani yakni kelompok Tani Mitra Lestari, dan Kelompok Tani Patokan Esa. Dikarenakan 2 kelompok tani tersebut mengusahakan usahatani padi sawah dengan total responden 20 orang yang dianggap sudah mewakili untuk dapat memberikan informasi dalam menjawab masalah penelitian ini karena terdapat pekerjaan seperti petani padi sawah dan pemilik lahan yang berada disekitar lokasi penelitian.

### Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden mencakup :
  - a. Usia
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Tanggungan keluarga
  - d. Luas lahan
  - e. Pengalaman berusahatani

2. Konsep yang akan diukur dalam penelitian ini dilihat dari aspek peranan modal sosial berdasarkan :

- a. Kepercayaan (*Trust*)

- Saling percaya antar anggota dalam menjaga kekompakan dan solidaritas kelompok.
- Peranan kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok.
- Kepercayaan sesama anggota berperan dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok.
- Kepercayaan kelompok kepada pemerintah dengan Dinas Pertanian berperan penting sehingga dapat saling memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat.
- Saling percaya antar pimpinan kelompok berperan penting sehingga dapat memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat.

- b. Jaringan (*Networking*)

- Interaksi/komunikasi antar sesama anggota kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skil petani dalam bersahatani.
- Apakah kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian.
- Apakah interaksi/komunikasi antar kelompok tani dengan pemerintah desa berperan terhadap akses kelompok tani terhadap info bantuan pemerintah oleh kelompok tani.
- Apakah komunikasi baik dari anggota kelompok dengan Dinas Pertanian membantu kelompok

dalam mendapatkan informasi terkait bantuan dalam kelompok tani.

- Dalam suatu kelompok tani setiap anggota berperan dalam kegiatan “Mapalus” yang ada dalam kelompok.
- c. Norma (*Norm*)
- Apakah AD dan ART dalam kelompok berperan dalam penyelesaian masalah.
  - Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan dalam administrasi.
  - Peranan norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART seperti saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota kelompok.
  - Apabila terjadi konflik, apakah kelompok berperan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi secara bersama-sama di dalam kelompok.
  - Apakah peranan iuran yang diberikan kepada setiap anggota yang melanggar sanksi berperan dan dijalankan di kelompok.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang di gunakan merupakan analisis deskriptif yang analisisnya dengan menggunakan skala pengukuran peranan *likert scale* dengan rumus dan data dalam analisis statistik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Peran Kelompok Tani} = \text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan Interpretasi Skor:

- Angka 0% - 20% = Sangat tidak berperan
- Angka 21% - 40% = Tidak berperan
- Angka 41% - 60% = Ragu-ragu
- Angka 61% - 80% = Berperan
- Angka 81% - 100% = Sangat berperan

Dengan cara perhitungan skor:

$$\text{Jumlah skor tiap kriteria} = \text{Capaian skor} \times \text{Jumlah responden}$$

$$\begin{aligned} A5 &= 5 \times 20 \times 15 = 1.500 \\ A4 &= 4 \times 20 \times 15 = 1.200 \\ A3 &= 3 \times 20 \times 15 = 900 \\ A2 &= 2 \times 20 \times 15 = 600 \\ A1 &= 1 \times 20 \times 15 = 300 \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Tatengesan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara yang terdiri atas 15 desa. Dengan luas wilayah 450 Ha.

### Karakteristik Responden

#### Usia

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-39	4	20.00
2.	40-49	12	46.66
3.	50-74	4	26.66
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan sebagian responden berada pada kategori usia produktif, yang telah matang yaitu 40-49 tahun dengan jumlah 12 responden, usia 30-39 tahun sebanyak 4 responden, usia 50-74 sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tatengesan masih terdapat petani yang usianya masih produktif tetapi ada juga yang tergolong pada usia sudah tidak produktif.

#### Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tatengesan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	3	15.00
2.	SMP	12	60.00
3.	SMA	4	20.00
4.	S1	1	5.00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP berjumlah 12 responden dengan persentase 60.00%, tingkat SMA sejumlah 4 orang responden dengan persentase 20.00%, SD sejumlah 3 orang responden dengan persentase 15.00% sedangkan tingkat S1 responden hanya 1 orang dengan persentase 5.00%.

### Tanggungjawab Keluarga

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

No.	Tingkat Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	2-4	14	70.00
2.	5-6	5	25.00
3.	7-8	1	5.00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 2-4 jiwa yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 70.00% kemudian dengan jumlah tanggungan 5-6 jiwa sebanyak 5 responden dengan persentase 25.00% dan jumlah tanggungan 7-8 jiwa sebanyak 1 responden dengan persentase 5.00%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan petani padi sawah di Desa Tatengesan memiliki jumlah tanggungan 2-4 jiwa.

### Luas Lahan

**Tabel 4. Responden Menurut Luas Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden
1.	≤ 1 ha	11
2.	≥ 2 ha	8
3.	> 3 ha	1
<b>Total</b>		<b>20</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden petani padi sawah yang ada di Desa Tatengesan. Petani yang memiliki luas lahan kurang dari atau sama dengan 1 ha sebanyak 11 responden, ada juga petani yang memiliki luas lahan lebih dari atau sama dengan 2 ha sebanyak 8 responden, dan petani yang memiliki luas lebih dari 3 ha sebanyak 1 responden.

### Pengalaman Berusahatani

**Tabel 5. Berdasarkan Pengalaman Berusahatani**

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden
1.	10-15 tahun	5
2.	16-30 tahun	13
3.	31-40 tahun	2
<b>Total</b>		<b>20</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan pengalaman berusahatani dari responden anggota kelompok tani padi sawah dimana 16 sampai 30 tahun terdapat sebanyak 13 responden, 10 sampai 15 tahun sebanyak 5 responden, dan 31 sampai 40 sebanyak 2 responden.

### Rekapitulasi Total Skor Peranan Modal Sosial

**Tabel 6. Rekapitulasi Total Skor Peranan Modal Sosial**

No.	Tahap Peranan	Skor	Persentase	Keterangan
1.	Kepercayaan	423	84.6	Sangat Berperan
2.	Jaringan	420	84	Sangat berperan
3.	Norma	354	70.8	Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>1.197</b>	<b>79.8</b>	<b>Berperan</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Dari data Tabel 6 menunjukkan bahwa peranan modal sosial pada kelompok tani di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen pada peranan norma dengan persentase 70.8% tergolong kategori berperan, lebih rendah dari peranan kepercayaan dan peranan jaringan. Rendahnya modal sosial dikarenakan peranan iuran dikelompok tidak dijalankan oleh anggota.

Pada peranan norma, anggota kelompok tani baik Mitra Lestari dan kelompok tani Patokan Esa sama-sama tergolong pada kategori Berperan, meskipun sudah tergolong pada kategori berperan akan tetapi peranan iuran dalam kelompok tani perlu dijalankan, sehingga akan berperan terhadap akses dikelompok tani sehingga kelompok menjadi lebih baik.

Sementara peranan jaringan mendapatkan persentase 84% dikarenakan peranan dari anggota kelompok tani dengan Dinas Pertanian masih ada responden yang menyatakan ragu-ragu.

Adapun petani yang masih kurang melakukan komunikasi dengan dinas, sehingga ketika ada informasi tentang bantuan berdampak pada kelengkapan berupa dokumen penerimaan bantuan yang belum dimasukan, mengakibatkan terdapat petani yang namanya tidak terdaftar sebagai penerima batuan.

Pada dimensi peranan jaringan meskipun secara keseluruhan tergolong pada kategori sangat berperan, tapi dalam hal ini peranan jaringan anggota kelompok tani Patokan Esa Lebih tinggi dibandingkan kelompok tani Mitra Lestari, dikarenakan anggota kelompok tani Mitra Lestari terdapat petani yang sudah berusia lanjut, tenaga sudah berkurang sehingga petani sudah tidak berpartisipasi dalam kegiatan mapalus.

Berdasarkan rekapitulasi modal sosial pada kelompok tani peranan kepercayaan mendapatkan hasil skor tertinggi, dengan persentase 84.6%. Dikarenakan dalam kelompok tani sesama anggota saling percaya satu dengan yang lainnya.

Meskipun secara keseluruhan dikatakan sangat berperan, akan tetapi peranan kepercayaan anggota kelompok tani Patokan Esa lebih tinggi dibandingkan kelompok tani Mitra Lestari, dikarenakan kepercayaan anggota kelompok tani Mitra Lestari kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam hal ini masih dikatakan ragu-ragu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Tatengesan yang dimana modal sosial dalam 3 dimensi, yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Peranan modal sosial pada dimensi kepercayaan total skor yang diperoleh 423 dengan persentase 84.6% dan tergolong pada kategori sangat berperan. Modal sosial pada dimensi jaringan diperoleh total skor 420 dengan persentase 84% dan tergolong pada kategori sangat berperan, dan peranan modal sosial dimensi

norma diperoleh total skor 354 dengan persentase 70.80% dan tergolong berpesan. Hasil keseluruhan skor yang diperoleh dari 20 responden anggota kelompok tani padi sawah 1.197 dengan persentase 79.8% dan interpretasi skor tergolong pada kategori berperan. Peranan modal sosial yang ada pada anggota kelompok tani dapat saling percaya antar sesama anggota, antar anggota dengan pimpinan kelompok maupun pemerintah Dinas Pertanian, sehingga mempermudah jaringan antar petani dalam mendapatkan informasi, dan dilandasi dengan adanya norma berupa aturan yang mengikat dalam suatu kelompok untuk menjadi lebih baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa:

1. Untuk kelompok tani, agar anggota kelompok tani harus lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di kelompok juga sesama anggota harus bertanggung jawab atas setiap aturan bahkan keputusan di dalam kelompok. Ketua kelompok perlu mengadakan pertemuan terbuka dengan anggota kelompok baik dalam pengambilan keputusan dan dana bantuan yang diberikan dari pemerintah sehingga tidak menimbulkan kecurigaan bahkan dugaan dari anggota.
2. Untuk pemerintah bahkan penyuluh pertanian, ada baiknya mengadakan sosialisasi atau informasi langsung kepada kelompok tani terhadap berkas yang dibutuhkan sebagai syarat penerima bantuan dari pemerintah. Sehingga petani tidak menimbulkan kesalah pahaman ketidakmerataan pemerintah dalam pembagian bantuan di kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhandari, H. & Yasunobu, K. 2009. *What is social capital? A comprehensive review of the concept. Asian Journal of Social Science*, 37(3), 480-510.

Harahap, M. & Herman, S. 2018. Hubungan Modal Sosial dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.

Kholifa, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 89-97.

Ngangi, C. R. 2016. Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat, Minahasa.

Trimo. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: *UNS Press*.

Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaanya. *J. Litbang Pertanian*, 22 (1), 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.